

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Proses Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Panggung Tulungagung merupakan lembaga yang lebih mengutamakan kualitas para santrinya. Karakter yang mendominasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Panggung yaitu: (a) bertanggung jawab, (b) jujur dalam segala hal, (c) mandiri dalam menjalani hidup, (d) disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai berbagai karakter yang ada di Pondok Pesantren Panggung, peneliti hanya akan mengupas tuntas tentang karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa perencanaan pengembangan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung berjalan dengan efektif. Hal tersebut bisa dilihat dalam pembelajaran yang terpadu, manajemen pesantren, dan kegiatan pembinaan pondok pesantren. Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan dipandang pihak Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara

bersama.⁸⁰

Untuk mencapai hal tersebut pihak pondok pesantren menyusun perencanaan pengembangan karakter tanggung jawab dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur pondok pesantren. Penyusunan program pendidikan karakter tanggung jawab Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan Raker (Rapat Kerja).

Pada Raker ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan karakter tanggung jawab Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, seperti yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kami dalam membuat perencanaan baik perencanaan program pendidikan karakter maupun perencanaan kurikulum pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari pondok pesantren kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan”.⁸¹

Fokus wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yaitu berkaitan dengan perencanaan pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter tanggung jawab, perencanaan program kegiatan (baik program perencanaan jangka pendek, menengah,

⁸⁰ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁸¹ Wawancara dengan Nyai Hj. Asrori selaku Pengasuh Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

dan panjang), visi dan misi pengelolaan pendidikan karakter tanggung jawab serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter tanggung jawab .

Dari observasi terhadap dokumen pesantren yang dilakukan peneliti. Pondok Pesantren Panggung Tulungagung menyusun Rencana kerja baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang sebagai pemenuhan standar pengelolaan pendidikan. Sebagai bukti otentik, pesantren mengarsipkan dokumen mengenai rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam proses mengembangkan karakter tanggung jawab pondok pesantren panggung menyusun program kegiatan antara lain : Sholat berjamaah, sorogan Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, manaqib, kitobah, qiro' dan syawir. Semua itu dilaksanakan untuk mempermudah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab. Hal ini saya mewawancarai masyayih pondok pesantren panggung K.H Fattullah Syafi'i, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam membentuk perilaku serta mengembangkan nilai-nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab perlu adanya pendidikan atau program kegiatan dalam mengembangkan karakter, kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkan karkater bangsa yang positif, serta memiliki nilai-nilai religius yang dimiliki oleh setiap individu. Maka untuk itu perlu adanya kegiatan santri yang menunjang dalam mengembangkan karakter tanggung jawabnya”.⁸³

⁸² Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁸³ Wawancara dengan K.H.Muh. Fatthullah Syafi'i selaku Masyayih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

Hal ini juga dikuatkan oleh Ketua Pondok Pesantren Bapak Habib

Mustofa yang menjelaskan bahwa :

“Penyusunan program kegiatan pondok pesantren dibuat dari hasil rapat kerja antara pengasuh pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren untuk mengembangkan karakter tanggung jawab santri. Selain itu pengembangan karakter tanggung jawab dapat tercipta dengan adanya bentuk nilai spiritual di mana dengan adanya nilai-nilai religius inilah akan mempengaruhi individu dalam berperilaku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih kepada tuhan”.⁸⁴

Santri Pondok Pesantren Panggung diuntut bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Burhanuddin yang menjelaskan bahwa:

“Santri itu kalau sudah berada di lingkungan pondok harus mempunyai watak dan karakter yang baik, seperti mempunyai sifat tanggung jawab. Di pesantren santri juga mempunyai semangat belajar dan rasa bertanggung jawab atas kewajiban-kewajibannya. Kewajiban tersebut dilihat pada waktu santri melaksanakan tanggung jawabnya untuk menjalankan tugas dan kegiatannya. Dengan adanya karakter yang di tanamkan di pondok Pesantren Panggung ini seperti mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, jujur, bijaksana, adil, dan berakhlak mulia”.⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Syaifudin yaitu:

“Karakter tanggung jawab disini sangat ditekankan, karena dengan sikap bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan juga mentaati program di pondok pesantren Panggung sehingga sikap tanggung jawab pada santri dapat terealisasi dengan baik”.⁸⁶

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Habib Mustofa selaku Kepala Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁸⁵Wawancara dengan Ustadz Burhanudin selaku Ustadz Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Syaifudin selaku Ustadz Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Bapak Habib Mustofa:

“Kegiatan Sholat berjamaah, sorogan Al- Qur’an, pengajian kitab kuning, manaqib, kitobah, qiro’ dan syawir merupakan aktivitas yang telah dilaksanakan santri untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab, karakter tanggung jawab juga dicontohkan oleh kyai/ustadz sehingga santri mengikuti dan mencontoh kyai/ustadz dalam sikap kebijakan serta tanggung jawab”.⁸⁷

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat penting untuk melatih mental dan mengembangkan karakter tanggung jawab santri. Hal itu dilakukan untuk mencapai misi pesantren dalam bertaqwa kepada Allah SWT, mengamalkan Islam Ala Ahlul Sunnah Wal Jama’ah An-Nahdhiyyah, menjaga nama baik pesantren kapanpun dan dimanapun, taat kepada orang tua dan guru, dan mentaati peraturan yang berlaku. yang telah ditetapkan oleh pondok Pesantren Pangung.

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2020 santri memang mempunyai akhlak atau sifat dan perilaku tanggung jawab, agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, juga dapat dipahami bahwa pondok pesantren itu mempunyai kegiatan atau program yang mendukung dalam mengembangkan karakter tanggung jawab.⁸⁸

Pelaksanaan pengembangan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung dilaksanakan dengan 3 (tiga) aspek,

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Habib Mustofa selaku Kepala Pondok Pesantren Pangung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁸⁸Observasi di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

yakni : pembelajaran, pembiasaan, penegakan aturan.

Pertama, pada aspek pembelajaran, salah satu komponen yang diperhatikan adalah kurikulum pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh masyayih K.H. Muh. Fatthullah Syafi'i :

“Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas Pondok Pesantren yang masih tradisional, pastinya berbeda dengan kurikulum di sekolah formal, kurikulum ini mengutamakan pendidikan islam. Yang mana santri diajarkan ilmu dan langsung diberi contoh keteladanan oleh para ustadz. Tentunya santri harus bertanggung jawab ketika sudah berada di pondok pesantren dengan mengikuti kegiatan seperti sholat berjamaah, pengajian kitab, latihan pidato, mengaji Alquran setiap subuh, belajar mandiri dan aktifitas ibadah dan sosial lainnya”.⁸⁹

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung terdapat prinsip-prinsip yang di pengembangan kurikulum, yaitu: Prinsip relevansi. Prinsip relevansi adalah kedekatan hubungan antara materi pembelajaran dan fenomena yang terjadi sehingga hasil pendidikan yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan santri di masyarakat. Seperti kegiatan syawir, santri dituntun belajar dan mempraktekkan didepan para santri lainnya yang dipandu langsung oleh pengurus.⁹⁰ Prinsip efisiensi. Prinsip efisiensi terkait dengan usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Panggung. Prinsip efektivitas. Prinsip ini untuk melihat sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Seperti halnya kurikulum pembelajaran di pesantren panggung

⁸⁹Wawancara dengan K.H.Muh. Fatthullah Syafi'i selaku Masyayih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

direncanakan semaksimal mungkin dan mengadakan evaluasi setiap semester untuk mewujudkan kurikulum yang diinginkan. Efektivitas kurikulum berkaitan dengan proses mengajar bagi ustadz, dan proses belajar bagi santri. Kelima, prinsip kesinambungan. Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis pendidikan, dan program pendidikan⁹¹, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Pondok Panggung, beliau berkata :

“Dalam pembelajaran khususnya pesantren harus ada kesinambungan di antara berbagai tingkat pendidikan (diniyah, tsanawiyah dan aliyah) yang menyangkut bahan ajar yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya, dan bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat yang lebih rendah tidak diajarkan lagi pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga tidak terjadi tumpang tindih bahan pelajaran”.⁹²

Prinsip berorientasi tujuan. Bahwa langkah awal sebelum memilih dan mengembangkan komponen-komponen kurikulum pesantren ialah menetapkan tujuan. Kemudian komponen kurikulum lainnya dipilih dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku masyayih, beliau mengatakan bahwa:

“Pengembangan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang diajarkan melalui materi dan pembelajaran, tidak hanya sekedar dipelajari oleh santri sebagai ilmu pengetahuan saja. Nilai-nilai tersebut oleh santri diaplikasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika di dalam pondok pesantren ataupun ketika kembali ke lingkungan keluarga”.⁹³

⁹¹ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁹²Wawancara dengan Ustadz Burhanudin selaku Ustadz Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁹³ Wawancara dengan K.H.Muh. Fatthullah Syafi'i selaku Masyayih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada santri, pondok pesantren panggung, melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah menetapkan peraturan yang mewajibkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Adib Rizal mengatakan bahwa :

“Santri kalau sudah berada di pondok wajib untuk melaksanakan kegiatan pondok seperti halnya sholat berjamaah, madrasah diniyah, sorogan Quran dan kegiatan lainnya. Kalau santri tidak ikut kegiatan maka santri akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman pondok, dan takzir lainnya yang sebanding dengan pelanggaran santri. Semua itu tidak lain untuk mendidik dan mengembangkan santri untuk bertanggung jawab atas dirinya di pondok pesantren ”.⁹⁴

Semua kegiatan yang ada di pondok pesantren merupakan upaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab agar nantinya santri dengan sendirinya akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan senang hati dan suka rela tanpa merasa dibebani dengan adanya kewajiban-kewajiban tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan karakter tanggung jawab. Terlebih lagi penggunaan metode yang disesuaikan dengan taraf kemampuan pembelajaran santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syaifudin selaku Ustad Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, beliau mengatakan :

“Penggunaan metode harus perlu diperhatikan mengingat bahwa

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Adib Rizal selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

keberhasilan pendidikan karakter tanggung jawab santri di pondok pesantren juga bergantung pada metode pendidikan yang digunakan. Oleh karena itu, guna meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab, pondok pesantren panggung menerapkan metode ceramah, pembiasaan dan uswatun khasanah. Kyai, Ustad, maupun pengurus merupakan sosok paling penting dalam mengembangkan karakter tanggung jawab santri”.⁹⁵

Kedua, Pembiasaan karakter tanggung jawab harus diterapkan melalui suatu pembiasaan, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas saja. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan dengan kesadaran para santri dalam menjalankan kegiatan pondok setiap hari”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Adi Firmansah selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, beliau mengatakan :

“Pembiasaan merupakan upaya pembudayaan suatu aktivitas sehingga aktivitas tersebut menjadi aktivitas yang terpolra atau tersistematis. Pembiasaan menjalankan kegiatan pondok pesantren, pembiasaan berkata jujur, pembiasaan berakhlakul kharimah ini salah satu bentuk tanggung jawab santri ketika berada di Pondok Pesantren Panggung.⁹⁶

Pembiasaan diterapkan melalui penanaman nilai. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat terlihat dalam berbagai kegiatan santri. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai macam kegiatan, pembiasaan serta kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren panggung. Nilai tanggung jawab mengajarkan santri bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab apa yang dilakukannya dan santri juga

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Syaifudin selaku Ustad Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Adi Firmansyah selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

dituntut bertanggung jawab atas apa yang dilakukan selama berada di pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Barok selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, beliau mengatakan :

“Santri pondok ketika sudah masuk lingkungan pesantren harus mematuhi peraturan pondok,contonya ketika santri sudah dijadwal piket atau roan kamar mandi,santri harus melaksanakan piket tersebut. Dari situ sudah jelas bahwasannya santri dituntut untuk bertanggung jawab atas piketnya tersebut selama masih di pondok pesantren panggung.”⁹⁷

Pada dasarnya nilai karakter tanggung jawab yang diajarkan dapat terlihat dalam setiap kegiatan keseharian para santri. Hal ini dikarenakan karena setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pesantren wajib dilaksanakan oleh seluruh santrinya. Dengan adanya kewajiban tersebut, para santri dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam menjalankan setiap kegiatan dan dapat menerima segala sanksi atas segala sikap dan perilakunya selama menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Husnul Fikri sebagai pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, beliau mengatakan :

“Penanaman nilai tanggung jawab tidak hanya mengajarkan santri untuk mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri akan tetapi juga tanggung jawab pada orang lain. Beberapa contoh kegiatan yang dapat menanamkan nilai tanggung jawab tersebut antara lain kewajiban sholat berjamaah, hafalan Alquran, membersihkan asrama, olahraga dan pemilihan murabbi”⁹⁸.

Dipertegas oleh Bapak Burhanudin sebagai ustad Pondok , beliau

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Barok selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Husnul Fikri selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

mengungkapkan:

“Santri pondok panggung dituntut bertanggung jawab atas ilmu yang didapatkannya seperti membiasakan diri berperilaku jujur dalam menggunakan uang saku, jujur mengerjakan tugas dan ulangan, jujur mengembalikan barang milik orang lain, meminta maaf jika salah kepada orang lain, jujur dalam pertandingan olahraga. Santri juga dibiasakan untuk disiplin. Disiplin diekspresikan dengan disiplin pulang ke pondok tepat waktu, disiplin membayarkan uang pesantren, disiplin mentaati peraturan pesantren, disiplin dalam mengumpulkan tugas pesantren, disiplin antri di kantin, dan kamar mandi. Santri juga dibiasakan untuk santun yang diekspresikan dengan santun dalam berbicara dengan orang tua dan ustadz, santun dalam berjalan di depan orang tua dan ustadz, santun ketika berangkat ke pesantren, santun masuk dan keluar kelas. Santri juga dibiasakan untuk tangguh. Sikap tangguh diekspresikan dalam ketangguhan dalam menolong orang yang sakit, tangguh dalam melindungi diri sendiri, tangguh dalam menjaga alam. Toleransi dengan menghargai teman yang sedang beribadah, Menghargai pendapat orang lain”⁹⁹.

Adapun macam-macam tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yang hal ini saya dapat dari wawancara dengan Bapak kepala pondok, beliau mengatakan :

“Adapun macam- macamnya tanggung jawab santri antara lain; Tanggung jawab dilaksanakan dalam membayar kas pondok, Tanggung jawab dalam kebersihan piket pondok, Tanggung jawab dalam syawir, Tanggung jawab dalam belajar. Santri dalam pembelajarannya diwajibkan menghafal bacaan tahlil dan bacaan lainnya yang telah diperintahkan oleh ustazd-nya. Setiap hari santri diwajibkan membaca Alquran sebelum belajar. Selain menghafal, setiap santri harus bisa memahami apa yang diajarkan oleh Ustazd, seperti penerapan ahlak-ahlak yang mulia, budi pekerti, jujur, sopan santun, cinta Tuhan dan orang tua, dan lain-lain.¹⁰⁰

Upaya pembiasaan ini agar santri memiliki rasa tanggung jawab, baik dan rendah hati, toleransi, perdamaian. Selain itu, santri juga

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Burhabudin selaku Ustad Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Habib Mustofa selaku Kepala Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

dikenalkan dengan lingkungan sosial melalui praktik-praktik lapangan. Dengan metode pengenalan lingkungan tersebut, maka diharapkan dapat membantu santri untuk lebih mengenal dunia luar dengan menilai estetika, etika dan segala macam hal yang ada di masyarakat. Sosialisasi masyarakat memberikan berbagai pelajaran dan pengalaman bagi seorang santri. Santri dapat belajar segala hal dari orang-orang yang ditemuinya ketika bersosialisasi dengan masyarakat.

Ketiga, Penegakkan Aturan. Proses penegakkan aturan atau hukuman diterapkan sistem larangan dan sanksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi, selaku pengurus bagian keamanan, beliau mengatakan :

“Proses penegakkan hukum di Pondok Panggung memiliki paradigma merubah paradigma kekerasan menjadi model motivasi. Bentuknya berupa menciptakan ketertiban dan keamanan lingkungan. Sanksi yang diberikan sebagai model motivasional dalam penegakkan hukumnya adalah, membersihkan lingkungan pesantren, menegakkan kedisiplinan, dan ketaatan”.¹⁰¹

Dipertegas oleh Bapak Kepala Pondok Pesantren Panggung, beliau mengatakan :

“Pondok Pesantren Panggung menerapkan beberapa peraturan antara lain: Santri tidak diizinkan untuk pulang lebih dari satu hari, ketika kegiatan santri dilarang keras meninggalkan pesantren dan lain sebagainya. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pendidikan karakter tanggung jawab dapat berjalan dengan maksimal dan karakter santri yang telah dibangun di dalam pondok pesantren tidak cepat terpengaruh oleh pergaulan luar yang terkadang membawa pengaruh buruk dalam diri santri. Hal tersebut juga didukung oleh wali santri yang menginginkan

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Adi Firmansyah selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

karakter anak-anak mereka menjadi lebih baik”.¹⁰²

Peran serta wali santri di pondok pesantren panggung juga dibutuhkan guna mencapai keberhasilan mengembangkan karakter tanggung jawab santri di dalam pondok pesantren melalui motivasi dan dukungannya. Sebagaimana yang diungkapkan Gus, Beliau berkata :

“Wali santri merupakan faktor utama dan memiliki andil besar dalam mencapai keberhasilan pengembangan karakter tanggung jawab anaknya, wali santri diizinkan untuk mengunjungi santri setiap saat ketika santri tidak sedang mengikuti kegiatan yang ditetapkan pondok pesantren. Dalam hal ini wali santri tetap dapat mendidik dan menasihati santri agar penanaman pendidikan karakter dapat lebih meresap dalam diri santri”

Dari sini bisa disimpulkan bahwa orang tua juga sangat berperan dalam keberhasilan penerapan karakter yang bertanggung jawab pada peserta didik atau santri, dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum atau sesudah menjadi santri orangtua atau wali dalam segi emosional lebih dekat dan sangat berpengaruh.

2. Hambatan Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Panggung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Panggung, ada beberapa faktor yang menghambat dalam pengembangan karakter tanggung jawab santri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Panggung, beliau berkata :

“Di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal tentunya pasti ada hambatan dalam menggapai keberhasilan. Kalau di sini faktor utama dalam menghambat pengembangan karakter tanggung jawab adalah kebiasaan- kebiasaan buruk yang dibawa oleh santri dari lingkungan luar. Dari sini pondok pesantren melakukan

¹⁰² Wawancara dengan bapak Habib Mustofa selaku Kepala Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

interview terlebih dahulu agar mengetahui seperti apa karakter calon santri yang akan masuk ke pondok pesantren. Biasanya tes interview dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah agar pada saat nanti mereka mendampingi dan membimbing dalam suatu kegiatan, sang ustadz dan ustadzah telah memahami bagaimana harus menghadapi santri tersebut”.¹⁰³

Data lain juga diungkapkan Kepala Pondok Pesantren Panggung, beliau berkata :

“Ada beberapa faktor penghambat yang menurut saya krusial, faktor ini dari eksternal antara lain letak pondok pesantren yang kurang strategis, pondok pesantren dijadikan akses bagi warga sekitar. Kalau dari internal antara lain : tidak adanya satpam di dalam pondok pesantren yang memungkinkan santri keluar pondok tanpa sepengetahuan pengurus, usia pengurus dengan santri sama yang membuat santri kurang menghormati pengurus”.¹⁰⁴

Adapun faktor lain yang sering menghambat pengembangan karakter tanggung jawab santri, yang kali ini peneliti mewawancarai Bapak Adif Rizal sebagai pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat yang sebenarnya itu terletak pada kesadaran santri itu sendiri. Karna santri dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang ada di pesantren. Yang masih sering terjadi penghambatan yaitu ketika pengurus membagi piket halaman Pondok, masih ada santri yang tidak menjalankan tanggung jawabnya piket hari itu”.¹⁰⁵

Data lain juga diungkapkan oleh Bapak Adi Firmansyah, beliau mengatakan :

“Hambatan yang sering saya jumpai dalam program kegiatan pondok yaitu kesadaran santri yang kurang dalam menjalankan kegiatan pondok seperti mulai bangun pagi menjalankan sholat jamaah subuh sampai kegiatan malam pengajian kitab kuning. Dari

¹⁰³Wawancara dengan K.H.Muh. Fatthullah Syafi'i selaku Masyayih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Habib Mustofa selaku Kepala Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Adib Rizal selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

pengamatan saya, santri yang kurangnya kesadaran ini diakibatkan memang latar belakang pendidikan yang kurang pengetahuannya tentang nilai-nilai karakter tanggung jawab dan lingkungan keluarga yang tidak menanamkan kesadaran karakter tanggung jawab pada anaknya.¹⁰⁶

Adapun hambatan lain yang diungkapkan Bapak Syaifudin , beliau mengungkapkan :

“Faktor penghambat lain yaitu timbulnya naluri malas dan bosan oleh santri itu sendiri. Bahkan para santri terkekang dengan segala peraturan pesantren sehingga santri enggan mengikuti kegiatan dipesantren dimana kegiatan itu akan mengembangkan karakter tanggung jawab santri”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan hambatan - hambatan yang terjadi, antara lain : (1) Latar belakang pendidikan santri sebelumnya sangat variatif, sehingga pemahaman nilai-nilai keislamannya sangat beragam (2) Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda ini mempengaruhi sikap, kedisiplinan dan kepatuhan santri di pondok pesantren (3) Kurangnya kesadaran santri tentang pendidikan karakter tanggung jawab.

Dari berbagai hambatan yang ada, tentunya Pondok Pesantren Panggung mempunyai solusi dalam menyelesaikannya, sebagaimana yang di katakan Pengasuh Pondok Pesanten, beliau mengungkapkan :

“Dalam adanya hambatan tentunya harus segera mungkin untuk mengatasinya, dalam hal ini solusi yang digunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan selalu memberikan pengarahan, nasehat, memberikan tauladan yang baik, memberikan

¹⁰⁶Wawancara dengan bapak Adi Firmansah selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Syaifudin selaku Ustad Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

teguran langsung kepada santri yang bermasalah”.¹⁰⁸

Data yang lain diungkapkan oleh Bapak Adi Firmansah sebagai pengurus keamanan, beliau berkata :

“Ada hambatan tentunya pasti ada solusinya. Kalau dalam menertibkan kegiatan dan pembiasaan santri di pondok pesantren disediakan buku absensi santri. Absen tersebut digunakan untuk mencatat kehadiran santri sekaligus sebagai bahan memantau santri apabila tidak mengikuti kegiatan. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Hukuman tersebut diberikan karena setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pondok pesantren diwajibkan kepada seluruh santri dan sebagai wujud melatih keteladanan pada diri santri itu sendiri.”¹⁰⁹

Dengan adanya peraturan atau solusi tersebut diharapkan pendidikan karakter tanggung jawab dapat berjalan dengan maksimal dan karakter tanggung jawab santri yang telah dibangun di dalam pondok pesantren tidak cepat terpengaruh oleh pergaulan luar yang terkadang membawa pengaruh buruk dalam diri santri. Hal tersebut juga didukung oleh wali santri yang menginginkan karakter anak-anak mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung faktor pendukung solusi terpadu ada dua faktor yakni faktor internal atau dari diri santri yang ingin saling belajar, dan saling berbagi pengalaman sedangkan faktor eksternal adalah adanya materi yang selalu up to date atau yang aktual; dan upaya pemberdayaannya

¹⁰⁸ Wawancara dengan K.H.Muh. Fatthullah Syafi'i selaku Masyayih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Adi Firmansah selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

yang dilakukan berupa sosialisasi materi hasil evaluasi terpadu.¹¹⁰

Solusi yang di gunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan memperbaiki sistem pengawasan dan selalu memberikan pengarahan, nasihat, penjagaan yang ketat kepada santri dan juga memberikan tauladan yang baik dan memberikan teguran langsung kepada santri apabila santri melakukan hal-hal yang di pandang kurang baik. Kemudian pada dasarnya penerapan pendidikan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Panggung sudah berjalan efektif. Hal ini bisa di lihat dari sikap dan tingkah laku santri dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan pondok pesantren panggung. Sebagian besar santri sudah dapat di katakan menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab secara bertahap, hal itu tercermin santri mulai sadar atas tanggung jawabnya di pesantren mulai dari pagi melaksanakan kegiatan sorogan Qur'an sampai malam.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa menyimpulkan hambatan - hambatan yang terjadi, antara lain : (1) Latar belakang pendidikan santri sebelumnya sangat variatif, sehingga pemahaman nilai-nilai keislamannya sangat beragam (2) Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda ini mempengaruhi sikap, kedisiplinan dan kepatuhan santri di pondok pesantren (3) Kurangnya kesadaran santri tentang pendidikan karakter tanggung jawab.

3. Hasil Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok

¹¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

Pesantren Pannggung Tulungagung.

Hasil akhir merupakan suatu usaha yang telah dilakukan. Mengenai hasil dari pengembangan karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung adalah tambahnya kesadaran santri dalam menjalankan tanggung jawabnya di pesantren, meningkatkan karakter tanggung jawab santri melalui pembiasaan kegiatan di pondok pesantren dan keteladanan yang diberikan oleh ustadz maupun Pengasuh pondok. Sebagaimana yang diungkapkan Pengasuh Pondok sebagai berikut :

“ Salah satu kegiatan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santri yaitu Sorogan Qur’an. Kegiatan ini dapat berperan dalam menanamkan cinta al Qur’an. Salah satu upaya pesantren mengembangkan karakter tanggung jawab adalah memasukkan pembelajaran Qur’an ini setiap hari setelah sholat subuh”.¹¹¹

Sehubungan dengan kegiatan sorogan Al- Qur’an yang menjadi sebuah muatan lokal di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di mushola pondok panggung, nampak pembelajaran sorogan Qur’an yang menyenangkan dan mengaktifkan semua santri. Dimulai dari menyiapkan Al- Qur’an, santri mendengarkan bacaan ustadz, mereka bersama-sama mengulangi dan seterusnya. Hal ini dinyatakan oleh Ustad Burhanudin selaku Ustad Pondok Pesantren.¹¹²

¹¹¹Wawancara dengan K.H.Muh. Fatthullah Syafi’i selaku Masyayih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹¹²Wawancara dengan Ustad Burhanudin selaku Ustadz Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

Di sisi lain salah satu upaya pesantren dalam mengimplementasikan pengembangan karakter tanggung jawab dengan menciptakan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui sebuah kegiatan rutin yang berulang, salah satu contoh kegiatan rutin harian yang berkenaan dengan lingkungan adalah piket harian membersihkan mushola dan halaman pondok. Piket harian ini dilaksanakan oleh santri, dan tiap harinya sudah dibagi siapa saja yang bertugas piket pada hari itu, untuk jadwal piket membersihkan mushola dan halaman pondok, pengurus mengumumkan setiap habis kegiatan pagi. Informasi ini peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Bapak Barok selaku Pengurus kebersihan Pondok. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Semua santri wajib bertanggung jawab untuk melaksanakan piket membersihkan mushola dan halaman pondok sesuai dengan jadwal masing-masing yang diberikan oleh pengurus. Pengurus tidak hanya mengumumkan yang piket hari itu, tetapi pengurus keliling asrama dan mengabsen yang piket hari itu”.¹¹³

Dari wawancara di atas juga diketahui bahwa selain membersihkan mushola dan halaman pondok, santri bertanggung jawab membersihkan kamar dan asramanya masing-masing yang jadwal piketnya dibuat oleh anggota asramanya masing-masing. Santri juga dituntut untuk bertanggung jawab membersihkan kamar mandi belakang seminggu sekali secara bergantian yang jadwal piketnya sudah disediakan oleh pengurus pondok.

¹¹³ Wawancara dengan bapak Barok selaku Pengurus kebersihan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

Dari semua informasi yang peneliti paparkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam upaya mengimplementasikan kebersihan terbagi menjadi dua; *Pertama*, kegiatan harian berupa piket membersihkan mushola dan halaman pesantren *Kedua*, kegiatan rutin mingguan adalah kegiatan membersihkan kamar mandi belakang. Dan kedua kegiatan rutin di pesantren tersebut merupakan salah satu bentuk budaya pesantren sebagai upaya Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam mengembangkan karakter tanggung jawab bagi santri.

Dalam mengembangkan sebuah budaya yang peduli terhadap kebersihan, Pondok Pesantren Panggung Tulungagung juga menerapkan sebuah peraturan untuk menertibkan santri. Sebagaimana pernyataan Bapak Thoriq Sulton ,beliau berkata :

“Dalam hal menertibkan santri piket setiap harinya, kami selalu pantau keliling asrama setiap harinya agar santri sadar akan kebersihan. Kalau ada santri yang tidak mau piket , kami akan menegurnya dan memberi sanksi seperti pus up. Semua itu kami laksanakan semata-mata agar santri bertanggung jawab atas piketnya”.¹¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara salah satu karakter tanggung jawab yang dikembangkan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung adalah patuh. Sifat ini dapat berperan dalam menjalankan peraturan pondok dengan baik dan tidak melanggar aturan pondok. Salah satu

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Toriq Sulton selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

upaya pondok mengembangkan sifat patuh adalah dengan membuat peraturan pondok pesantren yang di tulis dalam buku peraturan pondok. Peraturan tersebut dibuat agar santri selalu patuh menjalankan perintah atau aturan yang berlaku di pesantren dan tidak melanggar aturan. Informasi ini peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Bapak Adi Firmansyah selaku pengurus keamanan, beliau mengatakan :

“Santri disini wajib menjalankan aturan pesantren dan mematuhi peraturan pondok yang sudah disepakati oleh pengasuh pondok, yang tujuannya agar karakter tanggung jawab yang ada di diri santri bisa berkembang”¹¹⁵

Sehubungan dengan sikap patuh santri terhadap peraturan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran kitab yang berlangsung di madrasah pondok. Nampak para santri memakai seragam sesuai dengan harinya, membawa kitab dan memaknainya yang dibacakan oleh ustadz pondok.¹¹⁶

Hasil pengembangan karakter tanggung jawab akan menumbuhkan dampak baik dalam setiap sifat dan akhlak budi pekerti yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Pengurus Pondok Bapak Adib Rizal, beliau berkata :

“Dengan adanya kegiatan yang akan membentuk dan mengembangkan sifat karakter santri mempunyai kepribadian yang baik serta mempunyai akhlak mulia sesuai visi dan misi

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Adi Firmansyah selaku Pengurus Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹¹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

pesantren. Dari hasil pengembangan karakter santri ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas hal yang berubungan dengan dirinya”.¹¹⁷

Dari pernyataan tersebut bahwasanya beliau menjelaskan bahwa santri harus mempunyai karakter tanggung jawab yang baik, berakhlak mulia dan mempunyai jiwa karakter sesuai visi dan misi pesantren. Pernyataan yang di jelaskan oleh pengasuh pondok juga samadengan pernyataan Ustadz Burhanuddin yang mengatakan :

“Hasil pengembangan karakter tanggung jawab santri bisa di lihat mulai dari sikap dan perilaku santri ketika sebelum masuk pondok pesantren. Santri yang semula masih berperilaku buruk, setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan dan pembiasaan di pondok pesantren hidupnya menjadi lebih terarah dan lebih rajin beribadah kepada Tuhan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peraturan yang mewajibkan setiap santri untuk mengikuti setiap kegiatan di pondok pesantren baik dalam hal berjamaah, mengaji, ataupun kegiatan lainnya. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin ataupun melanggar peraturan akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan”.¹¹⁸

Dari ungkapan ustadz Burhanuddin tersebut bisa disimpulkan bahwa dari hasil pengembangan karakter bertanggung jawab, santri mulai sadar akan tanggung jawabnya di pesantren. Selain itu pada saat kegiatan berlangsung biasanya ustadz dan pengurus melakukan pembinaan agar kegiatan berjalan tangan tertib dan baik untuk menanamkan sifat dan karakter tanggung jawab yang baik serta mempunyai akhlak yang

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rizal selaku Pengurus Pondok Pesantren Pangung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustad Burhanudin selaku Ustad Pondok Pesantren Pangung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

mulia. Hal tersebut sama dengan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Maret 2020 sebagai berikut:

“Santri mulai sadar atas tanggung jawabnya, terlihat sudah terbiasa melaksanakan kegiatan pondok seperti sholat berjamaah, sorogan pagi, madrasah diniyah, piket halaman pondok dan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan”.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dari hasil pengembangan karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Panggung berjalan dengan baik dan dari kegiatan-kegiatan yang di ikuti akan menumbuhkan jiwa karakter tanggung jawab dan mempunyai akhlak yang mulia. Dari nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam setiap kegiatan santri di pondok pesantren memiliki banyak manfaat tidak hanya saat santri belajar di pondok pesantren, tetapi juga saat mereka hidup bermasyarakat.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai:

1. Proses Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Karakter tanggung jawab bagi santri yang dikembangkan di Pondok Pesantren Panggung ada 3 aspek pengembangan, yakni pembelajaran, pembiasaan, penegakan aturan.

- a. Pembelajaran, pengembangan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang diajarkan melalui materi dan pembelajaran, tidak hanya sekadar

¹¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Tanggal 28 Maret 2020

dipelajari oleh santri sebagai ilmu pengetahuan saja. Nilai-nilai tersebut oleh santri diaplikasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika di dalam pondok pesantren ataupun ketika kembali ke lingkungan keluarga.

- b. Pembiasaan, merupakan upaya pembudayaan suatu aktivitas sehingga aktivitas tersebut menjadi aktivitas yang terpola atau tersistematis. Pembiasaan diterapkan melalui penanaman nilai. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat terlihat dalam berbagai kegiatan santri. Pembiasaan menjalankan kegiatan pondok pesantren, pembiasaan berkata jujur, pembiasaan berakhlakul kharimah. Nilai tanggung jawab mengajarkan santri bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab apa yang dilakukannya dan santri juga dituntut bertanggung jawab atas apa yang dilakukan selama berada di pondok pesantren.
- c. Penegakkan aturan atau hukuman, santri yang melanggar aturan pondok akan mendapatkan sanksi. Proses penegakkan aturan di Pondok Panggung memiliki paradigma merubah paradigma kekerasan menjadi model motivasi. Bentuknya berupa menciptakan ketertiban dan keamanan lingkungan. Sanksi yang diberikan sebagai model motivasional dalam penegakkan aturannya adalah, membersihkan lingkungan pesantren, menegakkan kedisiplinan, dan ketaatan.

2. Hambatan Pengembangan Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Santri

Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait hambatan pengembangan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Peneliti menemukan faktor yang menghambatnya, yaitu :

- a. Latar belakang pendidikan santri sebelumnya sangat variatif, sehingga pemahaman nilai-nilai keislamannya sangat beragam.
 - b. Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda ini mempengaruhi sikap, kedisiplinan dan kepatuhan santri di pondok pesantren.
 - c. Kurangnya kesadaran santri tentang pendidikan karakter tanggung jawab.
3. Hasil Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Implementasi pengembangan karakter tanggung jawab santri di Pondok

- a. Santri meningkatkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan di pondok pesantren antara lain sholat berjamaah, sorogan Qur'an, pengajian kitab kuning, piket pondok.
- b. Meningkatkan karakter tanggung jawab santri melalui keteladanan yang diberikan oleh ustad maupun Pengasuh pondok .
- c. Dari hasil pembelajaran maupun praktek pengembangan karakter tanggung jawab diharapkan santri mampu menerapkannya di lingkungan pesantren dan dilingkungan masyarakat ketika sudah berada di lingkungan masyarakat.